

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATA PEMBELAJARAN KONTRUKSI
DAN UTILITAS GEDUNG**

***THE INFLUENCE OF THE INQUIRY LEARNING MODEL ON
STUDENTS' CREATIVE THINKING ABILITY IN
CONSTRUCTION STUDY SUBJECT
AND BUILDING UTILITY***

Krisman Khiardani Zega¹, Aprianus Telaumbanua², Envilwan Berkat Harefa³, Yelisman Zebua⁴

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan, Universitas Nias,
E-mail: krismanzega02@gmail.com

Dikirim 5 Juni 2024, Direvisi 12 Juli 2024, Disetujui 29 Juli 2024

Abstrak: Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa model pembelajaran inkuiri belum diterapkan pada mata pembelajaran konstruksi dan utilitas gedung, serta kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Lotu. Oleh karena itu, Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pembelajaran konstruksi dan utilitas gedung di SMK Negeri 1 Lotu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Lotu. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan regresi linier sederhana di peroleh bahwa nilai sig < 0,05 yang artinya model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Sedangkan dari hasil uji determinasi di peroleh terdapat pengaruh sebesar 70%. Hasil uji-t menunjukkan thitung 4,273 lebih besar dari ttabel 2,085 dengan tarif signifikan 5%, maka hipotesis alternatif (HA) diterima, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pembelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Lotu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Kemampuan Berpikir Kreatif

Abstract: Based on the preliminary study, it was found that the inquiry-based learning model has not yet been implemented in the subject of Construction and Building Utilities, and there is a lack of creative thinking skills among students in this subject in class XII DPIB at SMK Negeri 1 Lotu. Therefore, the researcher aims to determine the effect of the inquiry-based learning model on students' creative thinking skills in the subject of Construction and Building Utilities at SMK Negeri 1 Lotu. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. This study was conducted in class XII DPIB at SMK Negeri 1 Lotu. Based on the results of calculations using simple linear regression, it was found that the sig value is < 0.05, which means that the inquiry-based learning model has an influence on students' creative thinking skills. The results of the determination test showed an influence of 70%. The t-test results show that t-count 4.273 is greater than t-table 2.085 at a 5% significance level, so the alternative hypothesis (HA) is accepted. It can be concluded that the inquiry-based learning model has a positive and significant effect on creative thinking skills in the subject of Construction and Building Utilities in class XII DPIB at SMK Negeri 1 Lotu.

Keywords: Inquiry-Based Learning Model, Creative Thinking Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah. Menurut Ahdar (2021), pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal disekolah,

non-formal, dan in-formal di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang sadar dan

terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Peran pendidikan ini sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu agar dapat berkembang secara pribadi serta mengatasi perubahan yang timbul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu, membentuk karakter yang baik, mempersiapkan mereka untuk kehidupan dan karier yang sukses, serta memberdayakan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan potensi individu agar mencapai tujuan tertentu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Salah satu faktor dalam permasalahan pendidikan adalah kurikulum, dimana kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar (Masykur, R. 2019).

Menurut Rohiat (2018) Kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran yang merinci tujuan, isi, metode, serta evaluasi yang diperlukan dalam proses pendidikan tersebut. Dengan demikian, dapat di artikan kurikulum sebagai kerangka kerja yang mengarahkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan, baik itu dalam ranah akademis maupun pengembangan karakter dan keterampilan.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam sistem kurikulum untuk penyempurnaan, dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kebebasan berpikir pada peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) menerapkan pendekatan yang berpusat pada bakat dan minat, memungkinkan siswa memilih pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka (Zainuri Ahmad, 2023). Sistem

ini mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan, termasuk penilaian yang terlalu menekankan aspek pengetahuan. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk berpikir lebih kreatif, yang pada akhirnya diikuti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lotu, Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) pada mata pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung (KUG) melalui hasil pengamatan saat proses pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru serta model pembelajaran yang konvensional, dimana hal ini berpengaruh pada kurangnya keaktifan dan kreativitas Peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan metode pengajaran seperti ceramah, penugasan, serta diskusi sehingga pembelajaran masih berpusat kepada guru, secara tidak langsung peserta didik hanya menunggu materi atau pembelajaran dari guru tanpa mencari referensi lainnya. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, Peserta didik tidak menunjukkan ide/gagasan saat proses pembelajaran, hal ini menjadi salah satu aspek kurangnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, maka pemilihan model pembelajaran sangat krusial untuk memecahkan masalah sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif para peserta didik, di mana hal ini dapat memenuhi nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 76%.

Berdasarkan masalah di atas, model pembelajaran inkuiri menjadi solusi yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Hasmayati (2018) secara umum model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi dan memecahkan masalah. Model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang menyiapkan siswa dalam

situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara mendalam guna mengamati apa yang terjadi, mencoba sesuatu, mengajukan pertanyaan, mencari jawabannya sendiri, serta mengaitkan satu penemuan dengan penemuan lainnya, dan membandingkan apa yang mereka temukan dengan temuan siswa lain.

Melalui model pembelajaran inkuiri, siswa didorong untuk berpikir secara aktif dan menentukan pemahaman mereka sendiri tentang materi yang ingin mereka ketahui. Menurut Nilakusmawati & Asfi (2012), strategi pembelajaran model inkuiri adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan proses berpikir kreatif dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Widodo et al. (2018), dalam penerapannya, pembelajaran inkuiri mengharuskan siswa untuk dapat menemukan solusi masalah sendiri berdasarkan data-data akurat yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan.

Menurut Nilakusmawati & Asfi (2012) pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih banyak belajar secara mandiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Melalui pendekatan inkuiri, siswa didorong untuk berpikir secara aktif dan menentukan pemahaman mereka sendiri tentang materi yang ingin mereka ketahui. Menurut Nilakusmawati & Asfi (2012) tujuan umum dari model ini adalah membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuan mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa diharapkan untuk menjadi pembelajar mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang menghasilkan ide atau gagasan baru atau ide kreatif tentang sesuatu (Wilda, dkk., 2022). Berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif terhadap masalah, dan melihat peluang yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerer et al. (2009) dalam Luthfiah & Eulis (2015), bahwa

kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Dengan kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang beragam, meningkatkan kreativitas dalam berbagai bidang dan mengasah kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dengan cara yang lebih kreatif. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kreatif.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif memerlukan metode pembelajaran dan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara mandiri, menjadi lebih kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMK Negeri 1 Lotu.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung”**

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran, dimulai dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah dan menimbulkan hipotesis awal. Dengan bantuan persepsi, penelitian dapat diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang bertujuan untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan serta teori guna memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik; oleh karena itu, data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Menurut Karimuddin

et al. (2021), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari bagian-bagian dari suatu fenomena serta hubungan sebab akibat. Penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah investigasi terstruktur terhadap fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, matematika, atau komputasi.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena secara mendetail. Penelitian deskriptif kuantitatif melibatkan pengumpulan data yang dapat dijumlahkan dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek tertentu dari populasi yang diteliti, tanpa mencari hubungan sebab akibat.

B. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah elemen yang telah dipilih oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu hasil akhir dari penelitian tersebut. Variabel merupakan elemen kunci dalam penelitian karena itu, penelitian tidak dapat dilakukan tanpa variabel yang menjadi fokusnya. Kehadiran variabel ini merupakan inti dari penelitian, yang tentunya didasari oleh landasan teoritis dan dijelaskan melalui hipotesis penelitian. Ali (2015) menggambarkan variabel sebagai fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan: variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas/independent variables merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel terikat (variabel terikat), jenis variabel ini dapat dimanipulasi (Karimuddin dkk, 2021). Pada pemilihan ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat/dependen variables merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel bebas. (Karimuddin dkk, 2021). Pada pemilihan ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berpikir kreatif.

C. Lokasi dan jadwal penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lotu Jl. Desa Hilidundra, kecamatan lotu, kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara.

2. Jadwal Penelitian

Peneliti menyusun jadwal dan menargetkan beberapa waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Maka, peneliti akan melakukan penelitian pada tanggal 16 Juli sampai 19 Juli.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan definisi tersebut maka populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 21 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik populasi. Dikarnakan jumlah populasi sedikit maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh dari banyak populasi. Menurut Sugiyono (2019), penggunaan sampel total atau sensus dalam penelitian sangat berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah kecil. Dalam metode ini, seluruh anggota populasi diikutsertakan dalam studi, yang memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dan tidak dipengaruhi oleh kesalahan sampling.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Tes ini biasanya disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Peneliti menggunakan tes soal yaitu esai sebanyak 5 soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes dan sebelum instrumen digunakan maka akan

dilakukan pengujian antara lain, uji validasi, uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis. Angket dapat berupa pertanyaan terbuka, di mana responden memberikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri, atau pertanyaan tertutup, di mana responden memilih jawaban dari beberapa opsi yang telah disediakan. Penggunaan angket memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan efisien dari sejumlah besar orang dalam waktu yang relatif singkat. Angket digunakan untuk mengevaluasi model pembelajaran inkuiri yang telah diterapkan dikelas.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validasi

Menurut Widodo et al., (2023) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalitan dan kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan bahan yang diuji relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang yang diuji. Validitas isi diperoleh dengan memilih item – item yang representative dari keseluruhan bahan yang berkenaan dengan hal yang kita selidiki.

Menurut Arief & Cut Eva (2019) Untuk melihat apakah butir tes yang dicari tersebut valid atau invalid, maka hasil yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan nilai kritik korelasi. Butir pertanyaan pada instrumen penelitian dikatakan valid, jika setelah diuji menggunakan statistik nilai r hitungnya (pearson correlation) lebih besar dari r tabel, sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau gugur. Adapun besarnya nilai r tabel dapat dicari berdasarkan jumlah sampel dan taraf signifikansinya.

Untuk menguji validasi instrumen peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.0 For Windows. Menurut Sukestiyarno (2020) Langkah-langkah menguji validitas soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik analyze, klik corelatte, klik bivariate, pindahkan butir soal ke variabel, beri centang pada opsi pearson, dan klik ok. dimana untuk mendapatkan nilai valid

atau tidak validnya suatu item menggunakan 2 cara:

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - (1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal dinyatakan valid.
 - (2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05
 - (1) Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal tersebut valid.
 - (2) Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal tersebut tidak valid.
 - (3) Jika nilai sig. (2-tailed) $>$ 0,05, maka item soal tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Widodo et al., (2023) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sesuatu tes dikatakan reliable ketika setelah beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Teknik pengujian reabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha dengan bantuan komputer program SPSS 17.0 For Windows.

Menurut Sukestiyarno (2020) Langkah-langkah menguji reliabilitas soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik analyze, klik scale, klik reliability analysis, pindahkan butir soal ke variabel, klik statistic, beri centang pada scale if item delete, klik continue, dan klik ok. Menurut Wiratna Sujarweni, (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item soal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpa $<$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilaksanakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal. Uji tingkat kesukaran menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.0 For Windows. Langkah-

langkah menguji tingkat kesukaran menggunakan SPSS yaitu klik analyze, klik descriptive statistics, klik frequencies, pindahkan butir soal ke variabel, klik statistics, beri centang pada opsi mean, klik continue, dan klik ok. Setelah muncul hasil tingkat kesukaran dapat diketahui tingkat kesukaran soal. Dasar pengambilan keputusan untuk hasil uji tingkat kesukaran menurut Permata, (2021) yaitu:

- a. 0,00 menunjukkan butir soal sangat sukar
- b. $0,00 < 0,30$ menunjukkan butir soal sukar
- c. $0,31 < 0,70$ menunjukkan butir soal sedang
- d. $0,71 < 0,99$ menunjukkan butir soal mudah
- e. 1,00 menunjukkan butir soal sangat mudah

4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya (Yadnyawati, 2019). Uji daya pembeda menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.0 For Windows. Daya pembeda dapat diketahui setelah melakukan uji reliabilitas yang terdapat pada kolom corrected item – total correlatrion. Jika hasil corrected item – total correlatrion setelah hasil mean di bagi dengan skor maksimum kurang dari 0,3 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian (Sukestiyarno,2020).

Klasifikasi daya pembeda :

- a. 0,00 - 0,20 : jelek (poor)
- b. 0,21 – 0,40 : cukup (satisfactory)
- c. 0,41 – 0,70 : baik (good)
- d. 0,71 – 1,00 : baik sekali (excellent)

Negatif, semuanya tidak wajib, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku individu atau kelompok dalam situasi alamiah mereka.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas yang sedang diteliti. Peneliti dapat menggambarkan masalah yang terjadi dan mengaitkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuesioner atau wawancara. Hasil yang

diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori yang ada.

2. Angket (kuesioner)

Menurut Sekaran (2017), angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya, di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam pilihan yang sudah didefinisikan dengan jelas. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa yang menjadi subjek penelitian mengenai proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) Teknik menganalisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil/jawaban dari masalah yang terdapat pada penelitian dan untuk melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kuantitatif yang akan di olah dengan cara statistik dan berbentuk tes soal. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak, untuk menguji normalitas peneliti menggunakan program SPSS 17.0 For Windows. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan SPSS yaitu masukkan data ke aplikasi SPSS, klik analyze, klik descriptive statistics, klik explore, klik plots, beri centang pada normality plots with tests, klik continue, dan klik ok. Kriteria dalam menguji normalitas, apabila nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka dapat dipastikan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal (Sukestiyarno,2020).

b. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Untuk menguji linieritas peneliti menggunakan program SPSS 17.0 For Windows. Langkah-langkah yang di gunakan untuk uji linearitas dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan masukan data ke aplikasi SPSS, klik analyze, klik compare means, pilih means, masukan data di kotak dependent list dan independent list, selanjutnya klik options, klik test of linierity, klik continue,

dan klik ok. Dalam hal ini kita cukup memperhatikan pada tabel output “ANOVA Table”

Dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

(1) Membandingkan nilai Signifikansi (Sig). Dengan 0,05

- Jika nilai Deviation From Linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Jika nilai Deviation From Linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

(2) Membandingkan nilai fhitung dengan f tabel

- Jika nilai fhitung < ftabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Jika nilai fhitung > ftabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

c. Koefisien Korelasi

Korelasi adalah ukuran statistic yang menggambarkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 17.0 For Windows. Langkah-langkah yang di gunakan untuk umendapatkan uji koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan masukan data ke aplikasi SPSS, klik analyze, klik correlate, klik bivariate, masukan data dalam kotak variables, klik pearson, klik two tailed, centang flag significant correlations, klik ok. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan sebagai pedoman dasar dalam mengambil keputusan yaitu:

(1) Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed): jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat hubungan korelasi antar variabel, sebaliknya Sig. Jika (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat hubungan korelasi.

(2) Berdasarkan nilai rhitung (pearson correlations): jika nilai rhitung > rtabel, maka ada hubungan korelasi antar

variabel, sebaliknya jika nilai rhitung < rtabel maka tidak terdapat hubungan korelasi.

(3) Berdasarkan tanda bintang(*) yang diberikan SPSS: jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai pearson correlation maka variabel di analisis terdapat hubungan korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat bintang pada nilai person correlation maka tidak terdapat hubungan antar variabel (catatan: tanda bintang (*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,01. Sedangkan tanda bintang (***) menunjukkan korelasi signifikansi 5% atau 0,05.)

d. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka akan dilakukan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini untuk menguji koefisien determinasi peneliti menggunakan program SPSS 17.0 For Windows. Koefisien determinasi dapat diketahui saat uji regresi linear sederhana yaitu pada tabel “Model Summary” yaitu pada bagian R Square. Nilai R Square berasal dari pengkuadratan nilai koefisien determinasi.

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sahir, 2022) Teknik analisis regresi sederhana dipilih dalam penelitian karena teknik analisis regresi sederhana dapat menyimpulkan secara langsung mengenai satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Dalam penelitian ini untuk menguji analisis regresi linear sederhana peneliti menggunakan program SPSS 17.0 For Windows. Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS yaitu, buka aplikasi SPSS, masukan data, klik, analyze, klik regression, klik linear, masukan data ke kotak independent dan dependent, klik method: pilih enter, klik ok.

Signifikansi Koefisien (p-Value): Pada tabel Coefficients, perhatikan nilai p-value yang terkait dengan koefisien regresi (B). Jika p-value < 0,05 (atau tingkat signifikansi yang Anda tetapkan), maka hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) dianggap signifikan secara statistik.

Jika p-value < 0,05: Ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang

berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen.

Jika $p\text{-value} \geq 0,05$: Tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen.

f. Uji Hipotesis

Menurut Sugyono dalam Sahir, (2022) hipotesis adalah dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan Program SPSS 17.0 For Windows, setelah melakukan uji regresi linear sederhana terdapat tabel coefficients, dimana dalam tabel tersebut kita bisa melihat berapa nilai tabel dan untuk mengetahui nilai thitung

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistic.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a akan ditolak sedangkan H_0 akan diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lotu di kelas XII DPIB Tahun ajaran 2024/2025. SMK Negeri 1 Lotu berlokasi di Jln. Desa Hilidundra, Kecamatan Lotu, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara.

2. Derkripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuri di kelas XII DPIB, setelah model di terapkan maka di uji kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan tes soal. Sebelum menjelaskan hasil penelitian pada sub pembahasan, peneliti akan menguraikan proses pengujian data penelitian secara terperinci dari awal sampai akhir penelitian.

3. Analisis Uji Coba Istrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba data instrumen yang akan digunakan, dan divalidasi oleh 3 ahli di SMK Negeri 1 Lotu. Peneliti mengkonsultasikan data instrumen agar mengetahui apakah layak di pakai untuk penelitian. Dari hasil uji validasi ahli yang telah dilaksanakan maka diperoleh skala nilai = 4 valid, sehingga dapat dipakai tanpa perlu revisi. Ada pun juga uji coba

instrumen pada penelitian menggunakan soal tes bentuk uraian dengan jumlah 5 soal. Uji coba item soal dilakukan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori yang berlokasi di jl. Gunungsitoli-Lotu Km.26 Kec. Sitolu Ori, Kab. Nias Utara. Di kelas XII-DPIB yang berjumlah 11 orang siswa. Uji coba item soal ini bertujuan untuk memastikan bahwa soal yang di gunakan valid dan reliabel. Dalam penelitian ini uji coba instrumen yang di gunakan adalah validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

4. Uji Validasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi dengan 5 item pertanyaan dengan menggunakan SPSS 17.0 For Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil perhitungan validasi menggunakan SPSS

Correlations							
		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	SKOR TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation		.621*	.684*	.687*	.598	.845**
	Sig. (2-tailed)		.041	.020	.020	.052	.001
	N	11	11	11	11	11	11
SOAL2	Pearson Correlation	.621*		.776**	-.591	-.307	.817**
	Sig. (2-tailed)	.041		.005	.055	.111	.002
	N	11	11	11	11	11	11
SOAL3	Pearson Correlation	.684*	.776**		.512	.336	.822**
	Sig. (2-tailed)	.020	.005		.107	.089	.002
	N	11	11	11	11	11	11
SOAL4	Pearson Correlation	.687*	-.591	.512		.636*	.836**
	Sig. (2-tailed)	.020	.059	.107		.056	.001
	N	11	11	11	11	11	11
SOAL5	Pearson Correlation	.598	-.307	.336	.636*		.825**
	Sig. (2-tailed)	.052	.111	.089	.036		.002
	N	11	11	11	11	11	11
SKOR TOTAL	Pearson Correlation	.845**	.817**	.822**	.836**	.825**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.002	.001	.002	
	N	11	11	11	11	11	11

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui valid tidaknya sebuah item maka cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel, dengan taraf signifikan adalah 5%, yang dimana pada tabel SPSS di atas rhitung adalah Pearson Correlation dan rtabel adalah 0,602. Adapun hasil validasi dari tes soal di atas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kriteria validasi item soal

Item soal	R hitung	R tabel	Interpretasi	Kriteria
1	0.845	0.602	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.817	0.602	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.822	0.602	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.838	0.602	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.825	0.602	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian instrumen pengukuran yang

digunakan peneliti agar instrumen pengukuran yang digunakan reliabel. Untuk menguji reliabilitas pengujian menggunakan SPSS 17.0 For Windows dengan metode Cronbach's Alpha, jika hasil Cronbach's Alpha > dari 0,60 maka data yang diuji memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Untuk uji reliabilitas item soal ditampilkan di tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil perhitungan uji reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.873	5

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,911 > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

6. Uji tingkat kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui soal-soal tes hasil belajar yang di uji termasuk dalam kategori mudah sedang ataupun sukar. Untuk menguji tingkat kesukaran pengujian menggunakan SPSS 17.0 For Windows dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran

		<i>Statistics</i>				
		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5
<i>N</i>	<i>Valid</i>	11	11	11	11	11
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0
	<i>Mean</i>	15.00	15.45	14.55	12.27	12.73
	<i>Maximum</i>	20	20	20	20	20

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 17.0 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan oleh peneliti menggunakan SPSS didapatkan nilai mean dan nilai maximum item soal, yang kemudian diolah dengan cara nilai mean dibagi dengan nilai maximum untuk mendapat nilai tingkat kesukaran soal sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil perhitungan tingkat kesukaran

Item Soal	Mean / Maximum	Jumlah	Kriteria
X1	15.00 / 20	0.75	Mudah
X2	15.45 / 20	0.77	Mudah
X3	14.55 / 20	0.73	Mudah
X4	12.27 / 20	0.61	Sedang
X5	12.73 / 20	0.64	Sedang

7. Daya Pembeda

Setelah dilakukan uji tingkat kesukaran selanjutnya dilakukan uji daya pembeda. Uji daya pembeda dilakukan untuk menilai

seberapa jauh item soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk menguji daya pembeda peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil perhitungan daya pembeda

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
SOAL1	55.00	305.000	.779	.839
SOAL2	54.55	302.273	.738	.844
SOAL3	55.45	287.273	.722	.842
SOAL4	57.73	261.818	.729	.845
SOAL5	57.27	246.818	.671	.867

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 17.0 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 For Windows diatas maka didapatkan nilai daya pembeda item soal yang kemudian di bandingkan dengan nilai kriteria daya pembeda sebagai berikut:

Item soal Nilai Daya Pembeda Kriteria
Tabel 4.7 Kriteria daya pembeda

Item soal	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
X1	0.77	Baik sekali
X2	0.73	Baik sekali
X3	0.72	Baik sekali
X4	0.72	Baik sekali
X5	0.67	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal, uji normalitas menggunakan SPSS 17.0 For Windows dengan uji shapiro wilk pada nilai signifikansinya adalah 5% dengan hasil uji normalitasnya sebagai berikut

Tabel 4.8 Hasil perhitungan normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Model Pembelajaran Inkuiri (X)	.151	21	.200 [*]	.920	21	.085
Kemampuan Berpikir Kreatif (Y)	.184	21	.063	.922	21	.095

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 17.0 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk mendapatkan nilai sig (x) sebesar 0,085 dan sig (y) sebesar 0,095. Berdasarkan asumsi jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa nilai sig (x) dan sig

(y) sama-sama lebih besar ($>$) dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Maka dalam menghitung nilai linieritas peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil perhitungan linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif * Model Pembelajaran Inkuiri	Between Groups	1159,893	8	144,987	3,423	,027
	Linearity	817,315	1	817,315	18,310	,001
	Deviation from Linearity	342,577	7	48,940	1,156	,393
	Factor Groups	507,917	12	42,326		
	Total	1667,810	20			

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 17.0 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows maka didapatkan nilai Deviation From Linearity Sig 0,001, berdasarkan asumsi apa bila nilai signifikan $<$ 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linear, Sebaliknya, apa bila nilai signifikan $>$ 0,05, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear. Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa nilai sig 0,001 $<$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat linier.

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) untuk menghitung nilai korelasi peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil perhitungan koefisien korelasi

		Model Pembelajaran Inkuiri	Kemampuan Berpikir Kreatif
Model Pembelajaran Inkuiri	Pearson Correlation	1	,700**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	21	21
Kemampuan Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	,700**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	21	21

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 17.0 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang telah dilakukan peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows, maka didapatkan nilai korelasi kedua variabel sebesar sig 0,000, berdasarkan asumsi jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sehingga H_0 diterima dan H_a

ditolak, namun jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan membandingkan nilai yang telah di dapat maka dapat bahwa sig 0,000 $<$ 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Setelah di lakukan uji koefisien korelasi selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) untuk menghitung nilai korelasi peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil perhitungan uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,490	,463	6,691

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 17.0 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi yang telah dilakukan peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows, maka didapatkan nilai variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar $R = 0,700$ untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dilakukan pengujian $R \times 100\%$, sehingga $0,700 \times 100\% = 70\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 70%.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui dan menyimpulkan hubungan secara langsung antara variabel (X) terhadap variabel (Y), maka untuk melakukan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	817,315	1	817,315	18,259	,000 ^a
Residual	850,494	19	44,763		
Total	1667,810	20			

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 17.0 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows maka didapatkan nilai signifikan dari regresi sebesar 0,000 dengan asumsi

membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0.05, jika nilai signifikan < 0,05 artinya variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), jika nilai signifikan > 0,05 artinya variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0.000 < 0,05 yang artinya variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

6. Uji Hipotesis

uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara atau hipotesis awal yang dibuat berdasarkan studi pendahuluan, maka untuk uji hipotesis peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil perhitungan uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	15,053	16,237		,926	,366
Model Pembelajaran Inkuiri	,774	,181	,700	4,273	,000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 17.0 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows, Diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + B X$$

Dari hasil output diatas maka di peroleh nilai peresamaan regresi linier sederhana $Y = 15,053 + 0,774 X$, Hal ini menunjukkan semakin naik nilai dari variabel (X) yaitu model pembelajaran inkuiri maka semakin bagus nilai dari variabel (Y) yaitu kemampuan berpikir kreatif dan juga dari hasil data di atas didapatkan nilai thitung sebesar 3,611 dan untuk mencari nilai ttabel yaitu dengan cara jumlah responden dikurangi dengan variabel independent ialah $(21-1=20) = 2,085$, sehingga dapat diketahui thitung $4,273 > ttabel 2,085$, atau dapat dilihat dari nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

C. Pembahasan temuan penelitian

Jawaban atas permasalahan pokok penelitian

Dari penelitian yang telah saya lakukan, terbukti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran inkuiri berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menemukan,

menyelidiki, dan memecahkan masalah secara mandiri. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk menghasilkan ide dan gagasan yang baru serta kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti merumuskan jawaban dari permasalahan pokok penelitian sebagai berikut:

Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Lotu pada materi menerapkan prosedur pembuatan gambar detail kusen pintu dan jendela.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Lotu pada materi menerapkan prosedur pembuatan gambar detail kusen pintu dan jendela memiliki kontribusi sebesar 63,8%.

D. Analisis dan interpretasi temuan penelitian

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan beberapa temuan antaran lain:

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba data instrumen yang digunakan, yang divalidasi oleh 3 ahli, serta uji coba item soal di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. Berdasarkan hasil uji coba data instrumen, peneliti mendapatkan nilai skala 4 (valid), sehingga dapat digunakan tanpa revisi. Untuk uji coba item soal yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori, peneliti menguji 5 item soal dan semuanya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah melaksanakan uji coba peneliti melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Lotu di kelas XII DPIB pada Mata Pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung khususnya pata materi Menerapkan Prosedur Pembuatan Gambar Detail Kusen Pintu dan Jendela.

Berdasarkan temuan yang di peroleh selama melaksanakan penelitian, peneliti mendapati bahwa menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada materi “menerapkan prosedur pembuatan kosen pintu dan jendela.” Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dengan nilai rata-rata mencapai 87,5 tergolong baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga berhasil mengembangkan kemampuan

berpikir kreatif mereka melalui model pembelajaran inkuiri yang telah diterapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nilakusnawati & Asfi (2012), bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mendorong siswa untuk lebih banyak belajar secara mandiri dan mengembangkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya adalah pengolahan data;

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X (model pembelajaran inkuiri) adalah 0,085 dan untuk variabel Y (kemampuan berpikir kreatif siswa) adalah 0,095, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, yang merupakan prasyarat penting dalam melakukan analisis lebih lanjut. Dengan data yang berdistribusi normal, analisis mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung menjadi valid dan dapat dipercaya.

Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,005. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran inkuiri (variabel X) dan kemampuan berpikir kreatif siswa (variabel Y) bersifat linier. Artinya, peningkatan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan hubungan linier ini, model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri secara akurat dalam konteks mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

Uji koefisien korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Korelasi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri bukan hanya sekedar berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif, tetapi memiliki dampak yang signifikan.

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap

kemampuan berpikir kreatif siswa. Ini berarti bahwa sebagian besar variasi dalam kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran inkuiri. Dengan kontribusi sebesar 70%, model pembelajaran inkuiri terbukti memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Lotu, meskipun masih terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi.

Uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri secara substansial mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa model pembelajaran inkuiri adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Lotu.

Dari hasil uji t yang digunakan untuk menentukan hipotesis dari penelitian diperoleh nilai thitung $4,273 >$ tabel $2,085$, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif.

E. Implikasi Temuan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa mempunyai beberapa implikasi yaitu kepada guru, siswa dan sarana.

Implikasi terhadap guru, dalam penerapan model pembelajaran inkuiri guru harus bisa menerapkan langkah-langkah proses belajar mengajar sesuai dengan bahan ajar sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif, untuk mendorong siswa untuk kreatif dalam mengajukan pertanyaan, mengeksplor berbagai kemungkinan jawaban, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui penemuan mereka sendiri.

Implikasi kepada siswa, menggunakan model pembelajaran inkuiri terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa didorong

untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa dapat memecahkan masalah, mengidentifikasi berbagai masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data dan mengelola informasi yang ada.

Implikasi terhadap sarana, penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran memerlukan sarana seperti buku, alat elektronik, internet dan media lainya sebagai sumber informasi yang bisa didapat oleh siswa. Ketersediaan sumber belajar tersebut dapat membantu siswa dalam mencari informasi pembelajaran yang dibutuhkan sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan gambaran kepada guru tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu temuan dalam penelitian ini dapat membantu evaluasi pengembangan proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung yang dilaksanakan di sekolah untuk menyajikan materi pelajaran khususnya Menerapkan Prosedur Pembuatan Kusen Pintu dan Jendela.

F. Keterbatasan Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian yang telah didapatkan, adapun beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan yaitu:

Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri sehingga peneliti harus memberikan perhatian lebih untuk mengondisikan keadaan didalam kelas agar tetap kondusif.

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas XII-DPIB SMK Negeri 1 Lotu tahun pelajaran 2024/2025.

Ada kemungkinan siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran serta dalam mengerjakan tes soal yang diberikan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan interpretasi data yang telah di uraikan pada Bab IV, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi menerapkan prosedur pembuatan gambar detail kusen pintu dan jendela sebesar 70%

b. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh thitung $4,273 > t_{tabel} 2,085$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a sehingga hipotesis berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi menerapkan prosedur pembuatan gambar detail kusen pintu dan jendela dikelas XII DPIB SMK Negeri 1 lotu” dan di terima pada taraf kepercayaan 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, 2021. Ilmu Pendidikan. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadly (2022). *Model-Model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka
- Fauziyah Nur, 2018. *Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linear di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
- Firstyara Prihenindya, A. (2019). *Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran think pair share pada materi aritmatika sosial* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Fiska, F. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Hasmyati, Suwardi, et al. *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Utama, 2018), h.12
- Idrisah, I. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*.
- Istiningsih, A., Mawardi, M., & Permata, H. K. I. (2019). *Peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran mind mapping*. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 1-16.
- Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, A. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (N. Saputra (ed.)). Muhammad Zaini.
- Karimuddin dkk, 2021. *Metodelogi Penelitian*

- Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Luthfiah & Eulis, 2015. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Ombak.
- M Yusril, M. Y. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Masykur, R. (2019). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA, 15.
- Nilakusmawati & Asfi. 2012. *Kajian Beberapa Model Pembelajaran*.
- Nurul Pebri, A. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 07 Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209–220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>
- Widodo dkk, 2018. *Model Pembelajaran Allr Active Based – Lesson Learn – Reflection Untuk Penguatan Sikap Toleransi dan Keadilan Sosial*. Surabaya: Unesa University Press
- Widodo, Ladyani, & Asrianto. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (pertama)*. T CV SCIENCE TECHNO DIRECT PERUM KORPRI.
- Wilda, dkk, 2022. *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*. Kota Bandung -Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Zainuri Ahmad, 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Ahdar, 2021. *Ilmu Pendidikan*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadly (2022). *Model-Model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka
- Fauziyah Nur, 2018. *Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linear di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
- Firstyara Prihenindya, A. (2019). *Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran think pair share pada materi aritmatika sosial* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Fiska, F. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Hasmyati, Suwardi, et al. *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Utama, 2018), h.12
- Idrisah, I. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*.
- Istiningsih, A., Mawardi, M., & Permata, H. K. I. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran mind mapping. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 1-16.
- Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, A. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (N. Saputra (ed.)). Muhammad Zaini.
- Karimuddin dkk, 2021. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Luthfiah & Eulis, 2015. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Ombak.
- M Yusril, M. Y. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Masykur, R. (2019). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA, 15.
- Nilakusmawati & Asfi. 2012. *Kajian Beberapa Model Pembelajaran*.

- Nurul Pebri, A. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 07 Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209–220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>
- Widodo dkk, 2018. *Model Pembelajaran Allr Active Based – Lesson Learn – Reflection Untuk Penguatan Sikap Toleransi dan Keadilan Sosial*. Surabaya: Unesa University Press
- Widodo, Ladyani, & Asrianto. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (pertama). T CV SCIENCE TECHNO DIRECT PERUM KORPRI.
- Wilda, dkk, 2022. *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*. Kota Bandung -Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Zainuri Ahmad, 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi

Halaman Kosong